

**JURNAL TELAAH & RISET AKUNTANSI**

*Vol. 4. No. 1. Januari 2011*

*Hal. 51 - 64*

**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MODAL VENTURA  
TERHADAP PENDAPATAN PERUSAHAAN PASANGAN USAHA (PPU)  
DARI PT. SARANA ACEH VENTURA**

**Drs. Musfiari Haridhi, SE, Ak, MBA**  
Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala

**ABSTRACT**

*The aim of this research is to examine and to analyze whether Venture Capital influences the income of Venture Partners who get investments from PT. Sarana Aceh Ventura. The Population in this research are venture partners getting investment from PT. Sarana Aceh Ventura in 2007 and the location of venture partners is in Banda Aceh City. Sample is chosen by purposive sampling method.*

*Type of data in this research is secondary datas getting from 35 (thirty five) venture partners as the respondents. The datas are about the amount of venture capital given by PT. Sarana Aceh Ventura and the average income in a month of venture partnes.*

*The result of this research indicate that venture capital significantly influence the income of venture partners, And the venture capital has a medium relation to improve the venture partners's income, or venture capital has medium interaction in supporting venture relations's income.*

**Keyword : Venture Capital, The Income of Venture Partners who get investment from PT. Sarana Aceh Ventura.**

## 1. PENDAHULUAN

Sasaran pembangunan ekonomi yang akan dicapai pada dasarnya adalah terciptanya perekonomian yang mandiri dan handal dengan peningkatan kemakmuran rakyat yang semakin merata, pertumbuhan yang cukup tinggi dan stabilitas nasional yang mantap (Trilogi Pembangunan). Sejalan dengan hal ini, pemerintah mengeluarkan serangkaian kebijakan untuk mempermudah pengembangan usaha kecil dan koperasi, khususnya dalam memperoleh sumber pembiayaan. Dengan demikian diharapkan dapat memperkuat struktur permodalan, sehingga usaha kecil dan koperasi mampu mengembangkan kemitraan, inovasi, dan memiliki keunggulan daya saing yang berkelanjutan (Sustainable competitive advantages).

Saat ini ada dua jenis lembaga keuangan yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, menyebutkan bahwa lembaga keuangan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, sedangkan lembaga keuangan bukan bank adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat melalui penjualan surat-surat berharga. Bentuk dari lembaga keuangan bukan bank ini adalah : asuransi, leasing, modal ventura, anjak piutang, dana pensiun, dan pegadaian.

Kehadiran lembaga pembiayaan yang dituangkan dalam Keputusan Presiden Nomor 61 Tahun 1988. Hal ini ditindaklanjuti dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 1251/ KMK.013/ 1988 tanggal 20 Desember 1988 tentang Ketentuan dan Tata Cara Lembaga Pembiayaan. Salah satu wujudnya adalah Pembiayaan Modal Ventura, diharapkan dapat menawarkan berbagai insentif dan alternatif yang lebih efisien dan efektif dalam pengembangan dunia usaha.

Susilo, Tiandaru dan Santoso (2005:138) menjelaskan munculnya konsep pembiayaan dengan modal ventura diawali antara tahun 1920 – 1930 pada saat keluarga-keluarga kaya di Amerika Serikat seperti Ford, Rockefeller, Payson, dan lain-lain membentuk suatu pendanaan. Pendanaan ini diarahkan untuk menolong usaha-usaha individu yang sedang mengalami kesulitan modal dalam suatu kegiatan investasi yang potensial, dan kegiatan ini terus menerus berkembang ke seluruh dunia termasuk di Indonesia yang dikenal sebagai usaha modal ventura. Awal pengakuan secara formal adanya usaha modal ventura di Indonesia adalah pada saat berlakunya Kebijakan 20 Desember 1988 (Pakdes 20,88) yang menempatkan usaha modal ventura sebagai salah satu kegiatan pembiayaan disamping bentuk-bentuk kegiatan pembiayaan yang lain.

Sejak awal diperkenalkan pembiayaan melalui modal ventura, pembiayaan ini mempunyai 2 (dua) dimensi utama, yaitu dimensi bisnis dan dimensi sosial. Modal ventura berdimensi bisnis artinya kegiatan pembiayaan melalui modal ventura bertujuan untuk memberikan keuntungan finansial bagi Perusahaan Modal Ventura. Modal ventura berdimensi sosial artinya bantuan pembiayaan dan manajemen melalui modal ventura diarahkan juga untuk membantu usaha kecil yang sedang mengalami kesulitan modal dalam kegiatan usahanya maupun usaha kecil dalam proses pertumbuhan skala usahanya (Gompers, 2004).

Menurut Rahayu (2005) kegiatan Perusahaan Modal Ventura (PMV) berkepentingan atas keberhasilan perkembangan dan pertumbuhan kegiatan Perusahaan Pasangan Usaha (PPU)-nya. Oleh karena itu, PMV tidak hanya sekedar memberikan bantuan pembiayaannya, namun juga ikut dalam pengelolaan manajemen, dan bantuan teknis lainnya misalnya sejak tahap perencanaan, pelaksanaan hingga pengembangan usahanya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat menguji dan menganalisis apakah pembiayaan Modal Ventura berpengaruh terhadap pendapatan Perusahaan Pasangan Usaha (PPU) dari PT. Sarana Aceh ventura (PT. SAV).

## **2. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

### **Pengertian Modal Kerja**

Syahyunan (2003) memberikan pengertian modal kerja yaitu investasi dalam kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi dengan hutang lancar yang digunakan untuk melindungi aktiva, sedangkan menurut Prawirosentono (2002:17), modal merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan yang dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang, dan dinyatakan dalam nilai uang. Modal dalam bentuk uang pada suatu usaha mengalami perubahan bentuk sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan usaha.

Menurut Sundjaya dan Barlian (2003:109), modal kerja adalah aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar menjadi satu bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha, atau modal kerja adalah kas/bank, surat-surat berharga yang mudah diuangkan (misal giro, cek, deposito), piutang dan persediaan yang perputarannya tidak melebihi satu tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan. Lebih lanjut Djarwanto (2004:87) menyatakan setiap perusahaan harus menyediakan modal kerja untuk membelanjai operasi perusahaan dari hari ke hari seperti memberi uang muka pada pembelian bahan baku atau barang dagangan, membayar upah buruh dan gaji pegawai, dan biaya-biaya lainnya.

### **Modal Ventura**

#### **1. Pengertian Modal Ventura**

Pengertian modal ventura menurut Dignan dan McKittrick (2001) yaitu suatu investasi, yang lebih banyak diberikan kepada perusahaan pada tahap awal perkembangan untuk mendapatkan high return potensial yang dihasilkan dari kesuksesan perusahaan baru tersebut. Sedangkan modal ventura menurut Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 61 tahun 1988, tentang Lembaga Pembiayaan, serta Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 1251/KMK.013/1988 tahun 1988 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pelaksanaan Lembaga Pembiayaan, Modal Ventura (Venture Capital) adalah usaha pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan yang menerima bantuan pembiayaan (investee company) untuk jangka waktu tertentu. Modal ventura umumnya menanamkan modalnya pada perusahaan kecil yang beresiko tinggi dan memiliki aset yang sedikit untuk dijadikan jaminan, tetapi memiliki kemungkinan potensi usaha yang besar.

Menurut Susilo, Triandono dan Santoso (2005:137) prinsip pembiayaan dari modal ventura adalah “penyertaan” namun hal itu tidak berarti bahwa bentuk formal dari pembiayaannya selalu penyertaan. Bentuk pembiayaannya mempunyai sifat khusus yang pada intinya mempunyai syarat pengembalian dan balas jasa yang lebih lunak. Syarat yang lebih lunak itu dapat bermacam-macam, antara lain dapat berupa:

- a. Bagi hasil
- b. Pembayaran pinjaman hanya jika PPU mampu (mengalami tingkat keuntungan tertentu)
- c. Pinjaman dapat dikonversikan menjadi saham/penyertaan
- d. dan lain-lain.

#### **2. Konsep Dasar Modal Ventura**

Dasar Hukum bagi modal ventura di Indonesia, antara lain meliputi :

- a. Peraturan Pemerintah Nomor: 62 Tahun 1992 tanggal 10 September 1992, tentang sektor-sektor usaha PPU dan PMV dalam pelaksanaan Undang-Undang No. 7 Tahun 1983, tentang Pajak Penghasilan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 7 tahun 1991;
- b. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor: 4 Tahun 1995 tanggal 8 Februari 1995, tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan PMV dari transaksi penjualan saham atau pengalihan penyertaan modal pada PPU-nya;
- c. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor: 61 tahun 1988 tanggal 20 Desember 1988, tentang Lembaga Pembiayaan;
- d. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 1251/KMK.013/1988 tanggal 20 Desember 1988, tentang Ketentuan dan Tata Cara Pelaksanaan Lembaga Keuangan;
- e. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 250/KMK.04/1995 tanggal 2 Juni 1995, tentang Perusahaan Kecil dan Menengah, PPU dan PMV, serta perlakuan perpajakan atas penyertaan modal PMV;
- f. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 469/KMK.017/1995 tanggal 2 Desember 1995, tentang pendirian dan pembinaan PMV, serta Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 58/KMK.017/1999 tanggal 15 Februari 1999, tentang Pengawasan Kegiatan PMV Daerah.
- g. Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor: 81.1/Kep/M.KUKM/VIII/2002 tentang petunjuk teknis perkuatan permodalan usaha kecil, menengah, koperasi dan lembaga keuangannya dengan penyediaan modal awal padanan (MAP) – yaitu pendampingan melalui modal ventura.
- h. Keputusan Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor : 19/SK/1991 tanggal 9 Desember 1991, tentang Penyertaan PMV dalam PMA dan PMDN;

Rahman (2008) menjelaskan bahwa investasi oleh PMV merupakan investasi kemitraan untuk pengembangan usaha dengan pendekatan holistik. Dengan demikian, PPU dan PMV bersama-sama akan mengembangkan perusahaan baik dari segi permodalan maupun dari segi manajemen perusahaan. Dengan demikian diharapkan agar PPU dapat meningkatkan produktivitas usaha, kualitas barang dan jasa yang diproduksi, volume penjualan maupun pangsa pasar.

Menurut Rahayu (2005) kegiatan PMV berkepentingan atas keberhasilan perkembangan dan pertumbuhan kegiatan PPU-nya. Oleh karena itu, PMV tidak hanya sekedar memberikan bantuan pembiayaannya, namun juga ikut dalam pengelolaan manajemen, dan bantuan teknis lainnya misalnya sejak tahap perencanaan hingga pengembangan usahanya.

Menurut Doyoharjo (2008), mengingat bahwa mekanisme pendanaannya adalah penyertaan modal, berarti risiko usaha akan ditanggung bersama-sama dengan pemegang saham lainnya pada perusahaan mitra usaha. Risiko usaha ini akan dibagi bersama dalam bentuk rendahnya bagi hasil yang akan dihasilkan. Inilah sebabnya tuntutan akan keterbukaan manajemen atas semua aspek, sehingga PMV harus masuk dalam kegiatan manajerial.

### **3. Pembiayaan Modal Ventura**

Menurut Wardoyo (2003) pembiayaan modal ventura adalah suatu pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal dari PMV dalam suatu PPU yang ingin mengembangkan usahanya untuk jangka waktu tertentu (bersifat sementara). Di dalam pendirian modal ventura terdapat dua aspek penting dari maksud dan tujuannya. Pertama, modal ventura adalah modal yang disediakan kepada yang mempunyai gagasan (Idea),. Kedua, penyertaan modal harus bersifat

sementara, jangka waktunya antara 5-10 tahun, sampai mitra usahanya mampu berdiri sendiri barulah sahamnya dijual kembali.

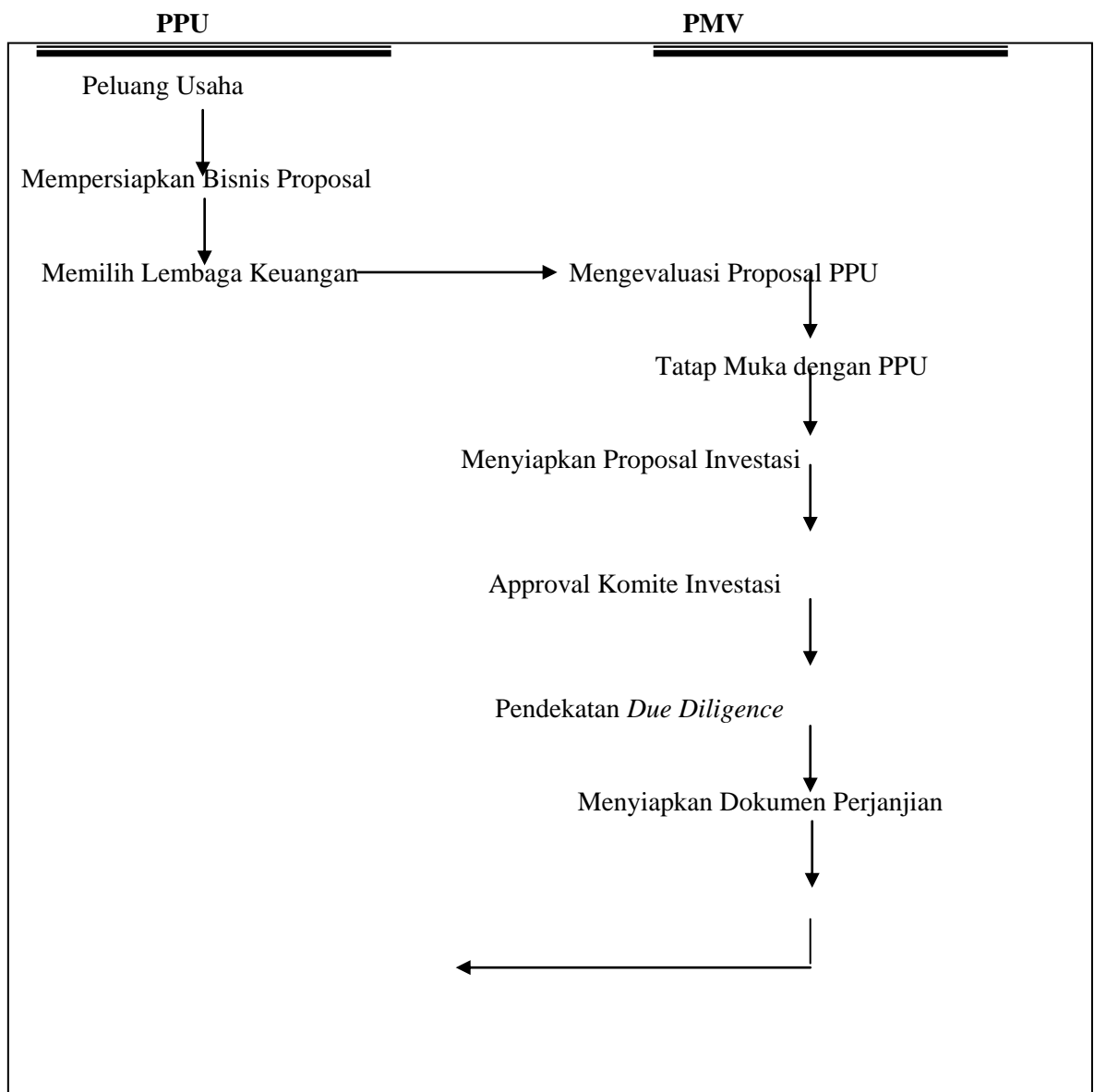
Menurut Rahman (2008), persyaratan bagi PPU untuk mendapatkan pembiayaan modal ventura antara lain :

- Memiliki rencana bisnis yang jelas;
- Memiliki pasar yang jelas dan potensial;
- Memiliki potensi laba bersih pertahun 30% dari nilai investasi, lebih baik lagi jika potensi keuntungan bagi investor adalah 5-10 kali nilai investasi dalam periode 3 atau 5 tahun sejak investasi;
- Pemilik calon PPU siap dalam menjalankan usahanya dan mendukung pemberian pembiayaan dari PMV, dan bersedia dijadikan perusahaan publik, dimerger dengan perusahaan lain atau dijual kepada perusahaan atau investor lain;
- Keberhasilan dapat dicapai tidak lebih dari jangka waktu 10 tahun.

#### 4. Mekanisme dan Tahapan Pembiayaan Modal Ventura

Menjalin kerjasama hingga memperoleh pembiayaan dari PMV kepada PPU membutuhkan ketelitian, waktu dan proses yang relatif panjang, Menurut Hosmer (2008) karena PMV akan menjadi bagian dan pemegang saham dari PPU, untuk itu PMV harus menguji perencanaan produk atau jasa serta pasar potensial bagi PPU dengan sangat hati-hati. Oleh karena itu, PMV hanya menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang dipercayai mampu meningkatkan penjualan dengan cepat dan menghasilkan keuntungan yang besar.

Secara garis besar tahapan yang dilalui oleh PMV dalam memberikan pembiayaan pada PPU dapat disajikan pada diagram dibawah ini:



**Gambar 1. Tahapan pembiayaan modal ventura**

Sumber : PT. SAV

**Pendapatan**

Mardiasmo (1995:271) menyebutkan pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban perusahaan yang timbul dari penyerahan barang/jasa atau kegiatan lainnya. Lebih lanjut Antonio (2001) memberikan definisi pendapatan adalah kenaikan kotor dalam aset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama satu periode yang berakibat dari investasi, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan. Dalam akuntansi, pendapatan merepresentasikan capaian atau hasil dan biaya merepresentasikan upaya. Dengan demikian, konsep upaya dan hasil mempunyai implikasi bahwa pendapatan dihasilkan oleh biaya. Artinya hanya dengan biaya, pendapatan dapat tercipta. Pendapatan timbul karena peristiwa atau transaksi pada saat tertentu dan bukan karena proses selama satu periode (Suwardjono, 2005:45).

Pendapatan baru dapat diakui setelah suatu produk selesai diproduksi dan penjualan benar-benar terjadi yang ditandai dengan penyerahan barang. Pendapatan belum dapat dinyatakan ada dan diakui sebelum terjadinya penjualan yang nyata. Menurut Suwardjono (2005:46) sumber pendapatan dapat terjadi dari transaksi modal atau pendanaan (financing); laba dari penjualan aktiva seperti aktiva tetap, surat-surat berharga, atau penjualan anak atau cabang perusahaan; revaluasi aktiva; hadiah, sumbangan atau penemuan dan penyerahan produk perusahaan (hasil penjualan produk). Dari kelima hal yang disebutkan yang merupakan sumber utama pendapatan adalah hasil penjualan produk.

**Pengaruh Pemberian Modal Ventura Terhadap Pendapatan**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suciningsih (2005) terdapat hubungan yang signifikan antara pembiayaan modal ventura dengan pendapatan, dan ada hubungan yang signifikan antara pembiayaan modal ventura dengan keuntungan para pengusaha kecil. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto (2000) dimana penelitiannya tidak hanya meneliti pengaruh pembiayaan modal ventura yang diberikan tetapi juga pengaruh pendampingan manajemen permodalan yang diberikan oleh PMV terhadap pendapatan dan kontinuitas usaha PPU dimana secara bersama-sama terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peranan pinjaman modal ventura dan manajemen permodalan yang diberikan PMV terhadap pendapatan dan kontinuitas usaha PPU.

### Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti Populasi/Sampel	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Evi Meirina Budi Astuti (2007)	Evaluasi Tingkat Pendapatan Usaha Kecil Sebelum dan Sesudah Memperoleh Pembiayaan dari BMT Beringharjo, Kauman, Yogyakarta	Ada hubungan yang signifikan antara pemberian pembiayaan dari BMT Beringharjo Kauman dengan Pendapatan usaha kecil. Dimana sesudah pembiayaan yang diberikan oleh BMT Beringharjo Kauman, pendapatan pengusaha kecil mengalami peningkatan.
2	Suhartana (2007)	Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Pd. BPR BKK Purwodadi Cabang Kedungjati Kabupaten Grobogan	Secara bersama – sama bahwa kredit pasaran ( $X_1$ ), kredit mingguan ( $X_2$ ) dan kredit bulanan ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh dan hubungan yang positif terhadap pendapatan pedagang kecil pada PD. BPR BKK Purwodadi Cabang Kedungjati
3	Sri Lestari Rahayu (2005)	Analisis Peranan Perusahaan Modal Ventura dalam Mengembangkan UKM di Indonesia.	Peranan penyertaan modal PMV dalam mendorong UKM secara keseluruhan menunjukkan penurunan jumlahnya, tapi secara khusus jumlah UKM/PPU yang terbantu bertambah, dan Peranan PMV dalam mendorong UKM masih sangat kecil yaitu masih sekitar 1,5 persen dari total peranan UKM. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu dikaji kinerja PMV secara utuh, sejalan dengan melambannya jumlah pertumbuhan PMV serta penyertaan pembiayaan kepada PPU.
4	Bekti Suciningsih (2005)	Analisis Hubungan Pemberian Pembiayaan Mudharabah BMT UMS Terhadap Perkembangan Usaha Kecil Pasar Kleco Surakarta	Ada hubungan yang signifikan antara pemberian pembiayaan mudharabah dengan tingkat penjualan dan ada hubungan yang signifikan antara pemberian pembiayaan mudharabah dengan keuntungan
5	Toto Sugiarto (2000)	Peranan pinjaman modal ventura dan manajemen permodalan Yayasan Mitra Karya terhadap kontinuitas usaha kelompok swadaya masyarakat : studi deskriptif analitis mengenai kontinuitas usaha kelompok swadaya masyarakat di Cirebon	Secara bersama-sama terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peranan pinjaman modal ventura dan manajemen permodalan Yayasan Mitra Karya dengan kontinuitas Kelompok Swadaya Masyarakat di Cirebon.

## **Hipotesis**

H : Pembiayaan modal ventura yang diberikan oleh PT. Sarana Aceh Ventura berpengaruh terhadap pendapatan PPU.

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah PPU yang menerima pembiayaan dari PT. Sarana Aceh Ventura (PT. SAV) pada tahun 2007 dan berada dalam wilayah Kota Banda Aceh.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu dengan menetapkan beberapa pertimbangan dan kriteria tertentu (Indriartono dan Supomo, 1999:313). Hal ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Adapun kriteria sampel yang digunakan yaitu :

- a. PPU dalam penelitian ini adalah PPU yang menerima pembiayaan dari PT. SAV pada tahun 2007.
- b. PPU berada dalam wilayah Kota Banda Aceh.
- c. PPU bergerak di bidang usaha sektor rill.
- d. PPU belum pernah mendapatkan bantuan modal usaha dari lembaga keuangan lainnya sebelumnya.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 responden.

#### **Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari PPU PT. SAV yaitu sebanyak 35 (tiga puluh lima) responden mengenai jumlah pembiayaan modal ventura yang diterima dari PT. SAV pada tahun 2007 dan rata-rata pendapatan perbulan yang dicapai setelah menerima pembiayaan modal ventura tersebut.

#### **Definisi dan Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pembiayaan modal ventura yang disimbolkan dengan (X). Indikator yang meliputi elemen-elemen penting dalam pembiayaan modal ventura adalah jumlah pembiayaan yang disetujui PT. SAV pada tahun 2007. Sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah pendapatan PPU dari PT. SAV yang disimbolkan dengan (Y). Indikator yang meliputi elemen-elemen penting dalam pendapatan PPU adalah besarnya penjualan/pendapatan rata-rata perbulan dari usaha PPU sesudah pembiayaan dari PMV.

#### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi yang digunakan untuk memenuhi asumsi regresi linear. Hal ini penting dilakukan agar diperoleh parameter yang valid dan handal. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Uji Normalitas.

Uji Normalitas, dilakukan untuk mengetahui normalitas variabel pengganggu (residual). Regresi linear normal klasik mengasumsikan bahwa tiap-tiap (residual) didistribusikan



secara normal. Regresi variabel yang terdistribusikan normal akan terletak disekitar garis horizontal (tidak terpenjar jauh dari garis diagonal).

## Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yaitu regresi linier sederhana, uji t dan uji F. Hal ini bertujuan untuk menghubungkan variabel dependen dengan variabel independen dan melihat pengaruh pembiayaan modal ventura terhadap pendapatan PPU PT SAV, yang diolah dengan menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Package For Social Science*).

Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sebagai berikut:

- Menentukan besarnya koefisien regresi dari persamaan regresi di atas.
- Mencari besarnya nilai determinasi atau  $R^2$  yang merupakan koefisien yang menunjukkan kuat tidaknya hubungan antara variabel (X) terhadap variabel (Y). Untuk menentukan besarnya nilai koefisien determinasi tersebut dilakukan dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi.
- Melakukan uji t untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima, sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_o$  ditolak.
- Melakukan uji F untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima, sebaliknya jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_o$  ditolak.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk melihat pengaruh pembiayaan modal ventura terhadap pendapatan PPU dari PT. SAV, dapat dilihat dari pengaruh variabel tersebut sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut ini :

### Pengaruh Pembiayaan Modal Ventura Terhadap Pendapatan Perusahaan pasangan usaha (PPU) dari PT. Sarana Aceh Ventura

Nama Variabel	$\square$	Standar Error	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig
Konstanta	1.667	0.433	3.846	1.984	0.000
pembiayaan modal ventura (x)	0.609	0.112	5.425	1.984	0.000

Sumber: Data Sekunder, 2009 (diolah)

Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS seperti terlihat pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bx + e$$

$$Y = 1.667 + 0.609x + e$$

Berdasarkan tabel diatas dan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa konstanta sebesar 1.667 artinya jika pembiayaan modal (x) dianggap konstan, maka besarnya pendapatan PPU dari PT. SAV adalah sebesar 1.667 pada satuan skala likert, atau

pendapatan PPU dari PT. SAV dikatakan masih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa pembiayaan modal ventura dapat mempengaruhi terhadap peningkatan pendapatan perusahaan pasangan usaha usaha (PPU) dari PT. SAV.

Dan untuk koefisien regresi variabel pembiayaan modal ventura (x) adalah sebesar 0.609. Artinya bahwa setiap 100% perubahan (pembiayaan modal ventura) maka secara relatif akan meningkatkan pendapatan PPU dari PT. SAV sebesar 60.9%, dengan demikian semakin banyak pembiayaan modal ventura yang diberikan maka akan meningkatkan pendapatan PPU dari PT. SAV.

Terhadap nilai koefisien korelasi dan determinasi dapat dijelaskan sebagaimana pada tabel berikut ini:

**Model Summary**

R	R <sub>Square</sub>	Adjusted R <sup>2</sup>	Std. Error of the estimate	DW	Keterangan
0.509	0.259	0.251	1.337	0.509	Korelasi Sedang

Sumber: Data Sekunder, 2009 (diolah)

Dari persamaan regresi di atas dapat diketahui bahwa Koefisien Korelasi sebesar (R) = 0.509 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 50.9%. Artinya pembiayaan modal ventura (x) mempunyai hubungan yang sedang terhadap pendapatan PPU dari PT. SAV, atau variabel pembiayaan modal ventura (x) mempunyai interaksi yang sedang dalam mendukung pendapatan PPU dari PT. SAV.

Untuk Koefisien Determinasi adalah sebesar (R<sup>2</sup>) = 0.259. Artinya sebesar 25.9% perubahan-perubahan dalam variabel terikat (pendapatan PPU dari PT. SAV) dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam variabel pembiayaan modal ventura (x). Sedangkan selebihnya yaitu sebesar 74.1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar dari variabel yang dijadikan indikator penelitian.

Hasil pengujian secara simultan untuk menguji hipotesis mengenai variabel pembiayaan modal ventura dalam hubungan dengan peningkatan pendapatan PPU dari PT. SAV, dapat dijelaskan pada tabel berikut ini :

**Analisis Of Variance (Anova)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Squares	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Sig.
Regresi	52.629	1	52.629	29.431	3.090	0.000
Sisa	150.208	32	1.788			
Total	202.837	33				

Sumber : Data Sekunder 2009, (diolah)

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diperoleh nilai F<sub>hitung</sub> sebesar 29.431, sedangkan F<sub>tabel</sub> pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 3.090. Hal ini memperlihatkan, bahwa berdasarkan perhitungan uji statistik F<sub>hitung</sub> menunjukkan bahwa nilai F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub>, dengan tingkat probabilitas 0,000. Dengan demikian hasil perhitungan ini dapat diambil suatu keputusan bahwa hipotesis (H) yang diajukan dapat diterima, artinya bahwa pembiayaan modal ventura (x), berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan PPU dari PT. SAV.

Lebih lanjut hasil Uji-t terhadap variabel pembiayaan modal ventura (x), diperoleh nilai t<sub>hitung</sub> sebesar 5.425 sedangkan t<sub>tabel</sub> sebesar 1.984, hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> dengan tingkat signifikansi sebesar 0.009 atau probabilitas jauh dibawah  $\alpha = 5\%$  Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial

variabel pembiayaan modal ventura (x) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan PPU dari PT. SAV.

## **5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Dari pengolahan data dan analisis data yang mengacu pada perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian menyatakan bahwa pembiayaan modal ventura (x) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan PPU dari PT. Sarana Aceh Ventura. Hal ini dibuktikan melalui pengujian secara simultan diperoleh bahwa  $F_{hitung}$  adalah sebesar 29.431, sedangkan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 3.090. berdasarkan perhitungan uji statistik  $F_{hitung}$  tersebut yang menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dengan tingkat probabilitas 0,000, maka dapat diambil suatu keputusan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima.
2. Koefisien korelasi ( $R$ ) = 0.509 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan (korelasi) antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 50.9%. Artinya pembiayaan modal ventura (x) mempunyai hubungan yang sedang terhadap PPU dari PT. Sarana Aceh Ventura, atau variabel pembiayaan modal ventura (x) mempunyai interaksi yang sedang dalam mendukung pendapatan PPU dari PT. Sarana Aceh Ventura. Terjadinya hubungan ini karena pembiayaan modal ventura yang diberikan oleh PT. Sarana Aceh Ventura dapat meningkatkan pendapatan PPU PT. Sarana Aceh Ventura terutama dalam meningkatkan pendapatan usaha kecil.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa kelemahan yang membatasi kesempurnaannya. Oleh sebab itu, keterbatasan ini perlu diperhatikan dalam penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Sampel penelitian ini masih terbatas pada responden tertentu, yaitu usaha kecil yang ada di Kota Banda Aceh.
2. Masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha selain dari adanya pembiayaan yang diterapkan oleh pihak PT. Sarana Aceh Ventura.

### **Saran Penelitian**

1. Diharapkan kepada PT. Sarana Aceh Ventura untuk memberikan penyuluhan kepada usaha-usaha kecil yang telah mendapatkan bantuan, sehingga bantuan yang diberikan benar-benar dapat meningkatkan pendapatan usaha.
2. Pembiayaan modal ventura yang diberikan oleh PT. Sarana Aceh Ventura hendaknya dapat dipertanggungjawabkan oleh usaha kecil, sehingga pembiayaan modal ventura yang diberikan dapat bergulir kepada usaha kecil yang lebih membutuhkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Antonio, Moh Safi. 2001. "Bank Syariah dari Teori ke Praktek". *Irma Insani Press*. Jakarta.  
Dignan, Phillip and McKittrick, Stacey. 2001. "Venture Capital : Enabling Sustainable Development". (Online) [www.appianvc.com](http://www.appianvc.com) [Diakses 3 Januari 2009].

- Djarwanto. 2004. *"Pokok-Pokok Analisa Keuangan"*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- Doyoharjo, Anggo. 2008. "Perusahaan Modal Ventura Sebagai Mitra Untuk Pengembangan Usaha Kecil." *Jurnal Hukum UNISRI*.
- Gompers, Paul. 2004. "Venture Capital". *Handbook of Corporate Finance: Empirical Corporate Finance*. Elsevier/North Holand. December 2004
- Hosmer, Larue Tone. 2008. "A Venture Capital Primer for Small Business". *Financial Management Series University of Michigan Ann Arbor*. Michigan.
- Keputusan Ketua Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor : 19/SK/1991 (1991) *Penyertaan PMV dalam PMA dan PMDN*.
- Mardiasmo. 1995. *"Akuntansi Keuangan Dasar 2"*. Edisi 2. Yogyakarta. BPFE.
- Prawirosentono, Suyadi. 2002. *"PENGANTAR BISNIS MODERN Studi Kasus Indonesia dan Analisis kuantitatif"*. PT. Bumi Aksara
- Rahayu, Sri Lestari. 2005. "Analisis Peranan Perusahaan Modal Ventura dalam Mengembangkan UKM di Indonesia". *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, Edisi Khusus, November 2005
- Rahman, Siwitaufiq. 2008. "Pembiayaan UMKM oleh Modal Ventura". (Online) <http://007umkmwordpress.com> [Diakses 3 Januari 2009].
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 (1998) *Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan*.
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 62 tahun 1992 (1992) *Sektor-sektor Usaha PPU dan PMV dalam Pelaksanaan Undang-Undang No. 7 Tahun 1983, tentang Pajak Penghasilan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 7 tahun 1991*.
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 1995 (1995) *Pajak Penghasilan atas Penghasilan PMV dari Transaksi Penjualan Saham atau pengalihan Penyertaan Modal pada PPU-nya*.
- Republik Indonesia, Keputusan Presiden Nomor 61 tahun 1988 (1988) *Lembaga Pembiayaan*.
- Republik Indonesia, Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 1251/KMK 013/1988 (1988) *Ketentuan dan Tata Cara Pelaksanaan Lembaga Pembiayaan*.
- Republik Indonesia, Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 250/KMK 04/1995 (1995) *Perusahaan Kecil dan Menengah, PPU dan PMV, serta Perlakuan Perpajakan atas Penyertaan Modal PMV*.
- Republik Indonesia, Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 469/KMK 017/1995 (1995) *Pendirian dan Pembinaan PMV*.
- Republik Indonesia, Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 58/KMK 017/1999 (1999) *Pengawasan Kegiatan PMV Daerah*.
- Republik Indonesia, Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor : 81.1/Kep/M.KUKM/ VIII/2002 (2002). *Petunjuk Teknis Perkuatan Permodalan Usaha Kecil, Menengah, Koperasi dan Lembaga Keuangannya dengan Penyediaan Modal Awal Padanan (MAP) – yaitu Pendampingan melalui Modal Ventura*.
- Suciningsih, Bkti. 2005. "Analisis Hubungan Pemberian Pembiayaan Mudharabah BMT UMS Terhadap Perkembangan Usaha Kecil Pasar Kleco Surakarta".
- Sugiarto, Toto. 2000. "Peranan pinjaman modal ventura dan manajemen permodalan Yayasan Mitra Karya terhadap kontinuitas usaha kelompok swadaya masyarakat : studi deskriptif analitis mengenai kontinuitas usaha kelompok swadaya masyarakat di Cirebon". *Tesis, Universitas Indonesia*
- Sundjaya, Ridwan dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi 3, Jakarta: LITERIA Lintas Media,
- Susilo, Y. Sri., Tiandaru, Sigit., dan Santoso, A. Totok Budi. 2005. *"Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya"*. Salemba Empat.
- Suwardjono. 2005. *"Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan"*. Edisi 3 Yogyakarta: BPFE.

- Syahyunan. 2003. "Analisis Modal Kerja". *USU Digital Library*. Universitas Sumatera Utara.
- Wardoyo. 2003. "Modal Ventura Salah Satu Alternatif Pembiayaan". *Harian Republika*, 23 Oktober 2003.